

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan perubahan teknologi saat ini, telah menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan untuk berusaha meningkatkan kinerja yang lebih optimal agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pelaku usaha yang dianggap mampu membangun dan meningkatkan perekonomian negara. Dalam kondisi tersebut perusahaan bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar mampu bersaing di pasar global.

Di era kemajuan teknologi yang semakin canggih sarana transportasi juga mulai berkembang menyesuaikan era globalisasi. Sarana transportasi berperan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah baik sektor pariwisata ataupun ekonomi. Menurut Kamaluddin (2003), transportasi berasal dari kata Latin, *transportare* dimana trans berarti seberang atau sebelah lain dan *portare* berarti mengangkut atau membawa. Jadi transportasi berarti mengangkut atau membawa (sesuatu) ke sebelah lain atau dari suatu tempat ke tempat lainnya. Dengan demikian, transportasi adalah sebagai usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa barang dan atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya.

Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Transportasi itu sendiri dibagi menjadi 3 yaitu: transportasi darat, laut, dan udara. Pertumbuhan perekonomian subsektor transportasi pada masa awal pandemi sangat terdampak dengan kondisi saat itu. Perusahaan banyak yang bergulung tikar dan ada yang masih tetap bertahan dengan mencari berbagai inovasi-inovasi agar kegiatan operasional berjalan seperti biasa.

Perusahaan transportasi dan logistik juga mengalami hal yang sama namun mereka sedikit diuntungkan dengan adanya *marketplace* yang menawarkan berbagai layanan jasa antar barang sampai ke rumah masing-masing sehingga orang-orang lebih dimudahkan dengan sangat praktis.

Pasar akan percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan adanya peningkatan nilai perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk mengevaluasi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu evaluasi kinerja perusahaan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan.

“Analisis rasio keuangan akan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya yang dilaporkan. Analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif,

sehingga bisa menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan” (Murhadi,2013).

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba).

Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Perusahaan yang memiliki laba yang relatif stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba di masa yang akan datang. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Profitabilitas merupakan salah satu belahan terpenting untuk perusahaan dalam menghitung baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dan alat untuk meramalkan keuntungan di masa yang akan datang.

Suatu efisiensi kemajuan didalam membawa manajemen perusahaan yaitu dilihat dari laba yang dihasilkan perusahaan yang didapat dari penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas mengukur efisiensi dalam memakai aset perusahaan. Jika profitabilitas semakin tinggi maka akan semakin baik perusahaan dalam keadaan perusahaan yang semakin baik pula.

Return On Assets (ROA) menurut Kasmir (2019:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Berikut tabel *Return On Assets* pada subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
***Return On Assets* (ROA) Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023**

No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023	Jumlah	Rata-Rata
1	BIRD	-2,25%	0,13%	5,28%	6,11%	9,27%	2,32%
2	BPTR	0,58%	1,40%	1,46%	1,78%	5,21%	1,30%
3	HELI	1,97%	1,14%	-37,96%	0,32%	-34,52%	-8,63%
4	IPCM	5,70%	9,57%	10,12%	10,36%	35,74%	8,94%
5	JAYA	3,68%	4,67%	3,30%	6,14%	17,78%	4,45%
6	KJEN	-2,30%	-2,66%	-0,14%	0,03%	-5,06%	-1,27%
7	LRNA	-15,91%	-11,06%	-9,48%	-0,22%	-36,67%	-9,17%
8	MIRA	-5,75%	-4,38%	-11,70%	-4,19%	-26,01%	-6,50%
9	NELY	7,74%	9,30%	19,34%	27,61%	63,99%	16,00%
10	PORT	-3,17%	-4,47%	0,93%	3,80%	-2,91%	-0,73%
11	PURA	1,49%	1,71%	1,14%	0,72%	5,07%	1,27%
12	SAFE	-5,46%	0,27%	3,79%	8,29%	6,88%	1,72%
13	SDMU	-24,43%	-5,76%	1,87%	21,44%	-6,88%	-1,72%
14	TMAS	1,36%	15,84%	34,89%	20,03%	72,12%	18,03%
15	TRJA	6,33%	7,12%	4,18%	1,35%	18,97%	4,74%
16	TRUK	-10,73%	-6,42%	-6,02%	-5,30%	-28,47%	-7,12%
17	WEHA	-15,21%	-4,33%	6,84%	9,02%	-3,68%	-0,92%
JUMLAH		-56,35%	12,06%	27,83%	107,30%	90,84%	22,71%
RATA-RATA		-3,31%	0,71%	1,64%	6,31%	5,35%	1,34%

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2024 (data diolah)

Dilihat dari data tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata keseluruhan tiap tahun dan tiap perusahaan *Return On Assets* sebesar 1,34%. Pada tahun 2020 *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar - 3,31% dari rata-rata keseluruhan tiap tahun dan tiap perusahaan. Namun pada tahun 2021 *Return On Assets* mengalami peningkatan sebesar 0,71%

dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 *Return On Assets* kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,64%. Pada tahun 2023 *Return On Assets* mengalami peningkatan sebesar 6,31% dari tahun sebelumnya.

Kasmir (2018:203) menyebutkan bahwa, standar rata-rata industri untuk *Return On Assets* adalah sebesar 30%. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan pada tiap tahun namun tetap berada dibawah standar rata-rata industri, dapat dilihat dari *Return On Assets* keseluruhan rata-rata tiap tahun dan tiap perusahaan yang berposisi sebesar 1,34%. Dengan ini *Return On Assets* pada perusahaan tersebut berada pada posisi tidak baik.

Menurut Pramudya (2023) nilai standar *Return On Assets* yang baik yaitu diatas 5%. Nilai *Return On Assets* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berposisi sebesar 1,34% artinya nilai *Return On Assets* tidak baik.

Kamir (2018:203) menyebutkan bahwa, rendahnya *Return On Assets* disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Dengan kata lain naik turunnya *Return On Assets* disebabkan laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian di imbangi oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* seperti *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To*

Assets Ratio, Net Profit Margin, Firm Size, dsb. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*. Menurut Vidya Amalia Rismanty, Iriana Kusuma Dewi, Ading Sunarto (2022) yang menyimpulkan bahwa, *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Current Ratio adalah rasio keuangan yang mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam membayar kewajiban utang jangka pendek. Menurut Kasmir (2019:134) menyatakan bahwa *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Berikut tabel *Current Ratio* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023 yaitu:

Tabel 1.2
Current Ratio (CR) Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023

No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023	Jumlah	Rata-Rata
1	BIRD	194%	242%	152%	171%	759%	190%
2	BPTR	22%	32%	39%	67%	160%	40%
3	HELI	110%	103%	49%	31%	293%	73%
4	IPCM	281%	320%	315%	324%	1240%	310%
5	JAYA	171%	786%	443%	169%	1569%	392%
6	KJEN	215%	280%	245%	240%	980%	245%
7	LRNA	80%	101%	75%	85%	340%	85%
8	MIRA	117%	110%	46%	72%	345%	86%
9	NELY	672%	385%	407%	267%	1731%	433%
10	PORT	113%	140%	182%	176%	612%	153%
11	PURA	322%	306%	158%	153%	940%	235%

Tabel 1.2
***Current Ratio (CR)* Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di**
BEI Periode 2020-2023 (lanjutan)

No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023	Jumlah	Rata-Rata
12	SAFE	11%	8%	14%	10%	44%	11%
13	SDMU	30%	29%	119%	42%	220%	55%
14	TMAS	45%	114%	176%	222%	557%	139%
15	TRJA	60%	89%	98%	56%	303%	76%
16	TRUK	66%	65%	82%	117%	330%	82%
17	WEHA	37%	42%	154%	290%	523%	131%
JUMLAH		2548%	3151%	2754%	2492%	10945%	2736%
RATA-RATA		150%	185%	162%	147%	644%	161%

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2024 (data diolah)

Dapat dilihat dari tabel *Current Ratio*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata *Current Ratio* seluruhnya pada tiap tahun dan tiap perusahaan yaitu sebesar 161%. Pada tahun 2020 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 150% dari rata-rata keseluruhan tiap tahun dan tiap perusahaan. Pada tahun 2021 *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 185% dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2022 *Current Ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 162%. Kemudian pada tahun 2023 *Return On Assets* mengalami penurunan kembali sebesar 147% dari dari tahun sebelumnya.

Kasmir (2018:136) menyebutkan bahwa, standar rata-rata industri untuk *Current Ratio* adalah sebesar 200%. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan perusahaan pada subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan pada tiap tahun dan berada dibawah standar rata-rata industri, dapat dilihat dari *Current Ratio* keseluruhan rata-rata tiap tahun dan tiap perusahaan yang berposisi sebesar 161%.

Menurut Hery (2015:179), perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Artinya perusahaan mengelola aset lancar dengan cukup baik dalam memenuhi hutang jangka pendeknya.

Debt To Equity Ratio merupakan rasio perbandingan antara jumlah utang terhadap ekuitas perusahaan. Utang disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan untuk kebutuhan modal perusahaan oleh modal sendiri sehingga meminjam modal dengan pihak lain. Menurut Kasmir (2019:157) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Tujuan *Debt To Equity Ratio* adalah untuk melihat nilai penggunaan utang perusahaan dalam menjamin utang yang dimikinya.

Berikut ini adalah tabel *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023 yaitu:

Tabel 1.3
Debt To Equity Ratio (DER) Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023

No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023	Jumlah	Rata-Rata
1	BIRD	39%	28%	29%	35%	130%	33%
2	BPTR	139%	234%	366%	205%	944%	236%
3	HELI	154%	114%	313%	268%	849%	212%
4	IPCM	29%	23%	24%	23%	100%	25%
5	JAYA	23%	11%	12%	37%	83%	21%
6	KJEN	14%	11%	9%	7%	42%	10%
7	LRNA	24%	25%	32%	17%	98%	24%

Tabel 1.3
Debt To Equity Ratio (DER) Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023

No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023	Jumlah	Rata-Rata
8	MIRA	47%	48%	55%	50%	201%	50%
9	NELY	14%	12%	12%	14%	52%	13%
10	PORT	150%	123%	99%	76%	448%	112%
11	PURA	10%	9%	15%	16%	51%	13%
12	SAFE	-567%	-538%	-569%	-721%	-2394%	-599%
13	SDMU	2190%	-9030%	4165%	307%	-2368%	-592%
14	TMAS	217%	163%	98%	58%	535%	134%
15	TRJA	117%	101%	149%	207%	574%	144%
16	TRUK	36%	31%	30%	28%	125%	31%
17	WEHA	87%	105%	48%	54%	295%	74%
JUMLAH		2723%	-8530%	4888%	681%	-237%	-59%
RATA-RATA		160%	-502%	288%	40%	-14%	-3,5%

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2024 (data diolah)

Dapat dilihat dari tabel *Debt To Equity Ratio*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata *Debt To Equity Ratio* seluruhnya pada tiap tahun dan tiap perusahaan yaitu sebesar -3,5%. Pada tahun 2020 *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 160% dari rata-rata keseluruhan tiap tahun dan tiap perusahaan. Pada tahun 2021 *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar -502% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan yaitu sebesar 288% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2023 *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 40%.

Kasmir (2018:164) menyebutkan bahwa, standar rata-rata industri untuk *Debt To Equity Ratio* adalah sebesar 90%. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan perusahaan pada subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Kemudian dapat dilihat dari

Debt To Equity Ratio keseluruhan rata-rata tiap tahun dan tiap perusahaan yang berposisi sebesar -3,5% berada di bawah standar industri yaitu 90%.

Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan untuk membayar deviden. Dengan *Debt To Equity Ratio* yang rendah perusahaan mampu melunasi semua hutang jangka pendek maupun jangka panjang sehingga semakin kecil juga resiko yang ditanggung oleh perusahaan, besar kecilnya hutang yang ditanggung dapat mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh perusahaan, dengan total hutang yang kecil maka laba yang dihasilkan perusahaan akan besar.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Henna Ardhefani, Rosma Pakpahan, Tjetjep Djuwarsa (2021) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Selain *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*, profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh *Total Assets Turnover*. *Total Assets Turnover* merupakan rasio antara penjualan terhadap total aset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan

Berikut ini adalah tabel *Total Assets Turnover* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023 yaitu:

Tabel 1.4
Total Assets Turnover (TATO) Perusahaan Subsektor Transportasi
yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023

No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023	Jumlah	Rata-Rata
1	BIRD	0,28	0,34	0,52	0,58	1,72	0,43
2	BPTR	0,30	0,26	0,27	0,29	1,12	0,28
3	HELI	0,43	0,21	0,20	0,34	1,17	0,29
4	IPCM	0,49	0,57	0,66	0,75	2,48	0,62
5	JAYA	0,80	0,59	0,60	0,51	2,50	0,63
6	KJEN	0,18	0,12	0,12	0,12	0,54	0,14
7	LRNA	0,24	0,29	0,41	0,26	1,21	0,30
8	MIRA	0,27	0,28	0,32	0,32	1,19	0,30
9	NELY	0,41	0,36	0,47	0,63	1,87	0,47
10	PORT	0,58	0,71	0,69	0,66	2,64	0,66
11	PURA	0,21	0,25	0,22	0,33	1,01	0,25
12	SAFE	0,45	0,54	0,94	1,02	2,94	0,74
13	SDMU	0,50	0,49	0,57	0,62	2,17	0,54
14	TMAS	0,70	0,77	1,20	1,06	3,72	0,93
15	TRJA	0,66	0,62	0,55	0,55	2,39	0,60
16	TRUK	0,50	0,52	0,55	0,66	2,22	0,56
17	WEHA	0,32	0,42	0,63	0,76	2,13	0,53
JUMLAH		7,32	7,34	8,92	9,46	33,04	8,27
RATA-RATA		0,43	0,43	0,52	0,56	1,94	0,48

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2024 (data diolah)

Dapat dilihat dari tabel *Total Assets Turnover (TATO)*, perusahaan pada subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata *Total Assets Turnover* seluruhnya pada tiap tahun dan tiap perusahaan yaitu 0,48 kali.

Dari tabel diatas dapat dilihat, pada tahun 2020 *Total Assets Turnover* mengalami penurunan yaitu 0,43 kali dari rata-rata tiap tahun dan tiap perusahaan. Pada tahun 2021 *Total Assets Turnover* tetap berada diposisi yang sama yaitu 0,43 kali dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu 0,52 kali dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2023 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 0,56 kali dari tahun sebelumnya

Menurut Kasmir (2018) menyatakan bahwa standar rata-rata industri *Total Assets Turnover* adalah 2 kali, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan *Total Assets Turnover* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan tiap tahunnya. Namun dilihat dari *Total Assets Turnover* keseluruhan rata-rata tiap tahun dan tiap perusahaan yang berposisi sebesar 0,48 kali berada di bawah standar industri yaitu 2 kali.

Peningkatan terjadi karena aktiva yang dimiliki perusahaan cukup tinggi. Tingginya aktiva dikarenakan perusahaan mampu meningkatkan penjualan. Semakin besar rasio *Total Assets Turnover* maka semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya. Menurut Sartono (2015:120) menyebutkan bahwa perputaran total aktiva, menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba. Dalam hal ini besar kecilnya *Total Assets Turnover* dirasakan oleh perusahaan. Sebaliknya, rendahnya penjualan dikarenakan perusahaan tidak menggunakan aset secara efisien dalam meningkatkan penjualan.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Ramli dan Yusnaini (2022) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun secara simultan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan data diatas, penulis dapat menyimpulkan melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peneliti mengidentifikasikan beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu:

1. Dari tabulasi data yang diperoleh, dapat diketahui terjadinya peningkatan *Return On Assets* namun tetap berada dibawah standar rata-rata industri pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
2. Dari tabulasi data yang diperoleh, dapat diketahui terjadi penurunan pada *Current Ratio* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
3. Dari tabulasi data yang diperoleh, dapat diketahui *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
4. Dari tabulasi data yang diperoleh, dapat diketahui terjadinya peningkatan *Total Assets Turnover* namun tetap berada dibawah standar

rata-rata industri pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) secara parsial pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) secara parsial pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) secara parsial pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) secara simultan pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) secara parsial pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) secara parsial pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) secara parsial pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) secara simultan pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis : Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi ilmu pengetahuan dan bisa menambah wawasan yang berkaitan dengan Rasio Keuangan Perusahaan Subsektor

Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. Penelitian ini bisa menjadi bermanfaat untuk sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti rasio yang sama maupun perusahaan yang sama. Penelitian ini bisa menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis : Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi perusahaan dan juga untuk investor yang ingin berinvestasi. Manfaat bagi perusahaan bisa melihat dan juga memberi gambaran tentang posisi kinerja keuangan dari *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. Yang bisa memberi informasi tentang kinerja keuangan pada perusahaan yang berguna untuk pemangku kepentingan perusahaan dalam mengambil keputusan. Manfaat untuk para investor atau pun calon investor yang dapat berguna untuk bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.